

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar perawat rawat inap bagian kejiwaan di Rumah Sakit “X” Bandung memiliki derajat *self-efficacy* tinggi (79%) dan 21% perawat memiliki *self-efficacy* rendah.
2. Pengalaman kegagalan menunjukkan adanya keterkaitan dengan *self-efficacy* perawat. Sedangkan pengalaman keberhasilan tidak menunjukkan adanya keterkaitan dengan *self-efficacy* perawat rawat inap khusus kejiwaan di Rumah Sakit “X” Bandung (*mastery experience*).
3. Pada sumber *vicarious experience*, perawat rawat inap khusus kejiwaan di Rumah Sakit “X” Bandung menunjukkan bahwa pengalaman rekan kerja memiliki keterkaitan dengan *self-efficacy* perawat.
4. Sumber *verbal persuasion* dan *physiological and affective states* perawat rawat inap khusus kejiwaan di Rumah Sakit “X” Bandung tidak berkaitan dengan *self-efficacy* pada perawat rawat inap khusus kejiwaan di Rumah Sakit “X” Bandung.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diajukan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan :

5.2.1 Saran Guna Laksana :

1. Bagi Kepala Perawat Rumah sakit diharapkan untuk membuat program atau pendekatan pribadi pada perawat yang memiliki *self-efficacy* rendah.
2. Bagi perawat rawat inap khusus kejiwaan di Rumah Sakit “X” Bandung yang memiliki derajat *self-efficacy* tinggi, diharapkan agar dapat mempertahankan *self-efficacy* yang mereka miliki. Bagi perawat rawat inap khusus kejiwaan di Rumah Sakit “X” Bandung yang memiliki derajat *self-efficacy* rendah disarankan agar introspeksi dan menggali potensi diri yang dapat meningkatkan *self-efficacy* dalam menjalankan tugas-tugas keperawatan.

5.2.2 Saran Penelitian Lanjutan :

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjut mengenai kontribusi sumber-sumber *self-efficacy* terhadap derajat *self-efficacy* pada perawat rawat inap khusus kejiwaan di Rumah Sakit “X” Bandung.